

Study Deskriptif *Wisdom and Knowledge* pada *Volunteer Departement Bina Desa*

Yayasan Pemuda Peduli di Kota Bandung

Nadya Suci Nurfadhilah, Dewi Sartika, Rizka Hadian,
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
nadyasuci17@gmail.com

Abstract—Permasalahan pendidikan merupakan masalah yang masih sering terjadi. Pada Yayasan Pemuda Peduli terdapat Departement Bina Desa yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan pengembangan program pendidikan. Selama proses terdapat beberapa masalah yaitu persiapan kegiatan yang banyak, masyarakat yang tertutup, dan siswa yang sulit untuk diarahkan. Namun, Volunteer menunjukkan perilaku berupa memberikan ide cara pengembangan pendidikan, mencari berbagai informasi masalah pendidikan, dan mau berkontribusi aktif pada masalah masyarakat. Hal tersebut mengarah pada salah satu trait positive yang dimiliki individu yaitu *Wisdom and Knowledge*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat gambaran *Wisdom and Knowledge* pada volunteer Departement Bina Desa. Metoda yang digunakan adalah metoda deskriptif. Subjek yang digunakan yaitu sebanyak 45 orang yang merupakan seluruh Departement Bina Desa. Pengukuran dilakukan berdasarkan teori Peterson and Saligman (2004) untuk *Wisdom and Knowledge*. Pada skala *Wisdom and Knowledge* diperoleh 29 item valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,944. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil bahwa aspek *Perspective* memiliki kategori tertinggi terbanyak yaitu 45 orang (100%), kemudian aspek *Open mindedness* sebanyak 39 orang (86,7%), kemudian aspek *Creativity* sebanyak 36 orang (80%), kemudian aspek *Curiosity* sebanyak 35 orang (77,8%), kemudian aspek *Love of Learning* dengan kategori tinggi paling sedikit yaitu sebanyak 27 orang (60%).

Keywords—*Wisdom and Knowledge, Volunteer.*

Abstrak, The problem of education is a problem that still often occurs. At the Yayasan Pemuda Peduli there is the Bina Desa Department that is responsible for the preparation and development of educational programs. During the process there were a number of problems including the preparation of many activities, closed society, and students who were difficult to direct. However, Volunteer shows behavior in the form of giving ideas on how to develop education, looking for various information about educational problems, and willing to contribute actively to community problems. This leads to one of the trait positive possessed by individuals, namely *Wisdom and Knowledge*. The purpose of this study is to look at the picture of *Wisdom and Knowledge* in the Bina Desa Department volunteers. The method used is descriptive method. The subjects used were as many as 45 people who were the entire Department of Bina Desa. Measurements were made based on Peterson and Saligman's (2004) theory for *Wisdom and Knowledge*. On the *Wisdom and Knowledge* scale obtained 29 valid items with a reliability value of 0.944. Based on the results of data processing, the results show that the *Perspective* aspect has the highest

category of 45 people (100%), then the *Open mindedness*

aspect is 39 people (86.7%), then the *Creativity* aspect is 36 people (80%), then the *Curiosity* aspect as many as 35 people (77.8%), then the aspect of *Love of Learning* with the highest category of at least as many as 27 people (60%).

Kata kunci—*Wisdom and Knowledge, Volunteer.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting yang dapat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. meskipun perluasan akses Pendidikan sudah meningkat namun masih belum merata pada masyarakat yang tinggal didaerah terpencil. Oleh karena itu dibutuhkan upaya dari masyarakat untuk dapat membantu pemerintah menangani masalah pendidikan yang ada. Salah satunya yaitu dengan membentuk berbagai organisasi nonprofit.

Yayasan Pemuda Peduli merupakan organisasi nonprofit yang fokus pada pengembangan pendidikan masyarakat. Terdapat beberapa Departement yang memiliki berbagai tanggung jawab yang berbeda, salah satunya yaitu Departement Bina Desa yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan pengembangan pendidikan masyarakat Desa Binaan. Tidak mudah untuk dapat menyadarkan masyarakat didesa terpencil akan pentingnya pendidikan, kebanyakan orangtua membawa anak-anaknya untuk membantu mereka berkecukupan. Kemudian terdapat warga yang sulit untuk menerima perubahan, ataupun membutuhkan waktu yang cukup lama agar warga sadar bahwa perubahan tersebut akan memberikan dampak yang positive bagi mereka. Selain itu anak-anak yang sulit untuk diarahkan, pengulangan materi agar siswa lebih paham, dan membutuhkan berbagai alat peraga agar siswa mau untuk memperhatikan. Masalah tersebut sering terjadi selama proses kegiatan berlangsung.

Meskipun terdapat berbagai masalah yang terjadi namun volunteer menunjukkan sikap dan perilaku yang positive. Mereka memandang bahwa masalah yang ada merupakan kesempatan bagi mereka untuk dapat menyadarkan masyarakat pentingnya pendidikan dengan melakukan penyusunan dan pengembangan berbagai program yang beragam, melakukan reserch informasi mengenai permasalahan yang sering terjadi didesa terpencil, memberikan berbagai ide yang kreatif agar metode pendidikan menjadi lebih efektif, saling memberikan kritik ataupun saran yang berguna untuk pengembangan program, tetap menjaga sikap dan perilaku mereka selama melakukan Binaan didesa terpencil dan tetap menghargai budaya dan nilai norma dimasyarakat

terpencil.

Pentingnya *Wisdom and Knowledge* bagi volunteer dalam kehidupannya terlebih dalam suatu pekerjaan atau kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana volunteer akan berperilaku serta meminimalisir hal-hal negative yang terjadi. Sehingga mereka dapat memaksimalkan setiap kegiatan secara positive dan memandang adri segi kebermanfaatan pengembangan pengetahuan yang telah mereka lakukan. Selain itu upaya untuk menumbuhkan kepedulian akan pengembangan pendidikan masyarakat. Volunteerpun secara efektif menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang menjadi penyebab minimnya tingkat Pendidikan di Desa terpencil.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Gambaran *Wisdom and knowledge* pada Volunteer Departement Bina Desa yayasan Pemuda Peduli di Kota Bandung?".

II. LANDASAN TEORI

A. Definisi *Wisdom and Knowledge*

Strenght of Character oleh Petterson & Seligman (2004) diartikan sebagai karakter mencakup perbedaan individual yang bersifat stabil dan general, tetapi juga berubah. *Strenght of Character* merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*virtue*), atau Trait positif yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku. *Virtue* merupakan karakter utama yang secara universal dimiliki individu. Terdapat enam jenis virtues yang terdiri dari dua puluh empat *Strenght of Character* [1] salah satu diantaranya yaitu *Wisdom and Knowledge* (Kearifan dan Pengetahuan). *Wisdom and Knowledge* adalah kekuatan kebijaksanaan dan pengetahuan yang mencakup sifat-sifat positif terkait dengan pemerolehan dan penggunaan informasi dalam pelayanan kehidupan yang baik[1]. *Wisdom and knowledge* ini meliputi lima karakter, yaitu:

a) *Creativity* (Kreatifitas)

Kreatifitas mengarahkan individu untuk mencapai tujuannya dengan caranya sendiri yang baru, unik dan orisinal. Perilaku atau ide yang tersebut harus relevan dan juga harus adaptif, Individu dengan ide orisinalitas harus memberikan kontribusi positif untuk kehidupannya sendiri dan untuk kehidupan dari yang lain. walaupun, sebagian besar dari kegiatan sehari-hari awalnya belajar dari pemodelan dan kemudian menjadi kebiasaan dan terjadi secara otomatis, tak tersentuh dengan keorisinalitasan. definisi kreativitas diatas memenuhi kriteria untuk sebuah kekuatan karakter. (Peterson & Seligman, 2004).

b) *Curiosity* (Keingintahuan)

Keingintahuan berkaitan dengan rasa ingin tahu seseorang yang mengarah pada munculnya keterbukaan pada hal-hal baru, pengalaman-

pengalaman yang bervariasi dan menantang. Individu yang memiliki keingintahuan akan secara aktif mencari informasi dan merasa puas bila berhasil memperoleh jawaban atas berbagai pertanyaan, dapat mempelajari sesuatu yang baru dan mendapat pengalaman baru (Peterson & Seligman, 2004).

c) Pertimbangan atau *Open Mindedness* (Keterbukaan Pikiran)

Individu dengan *Strenght of Character* ini akan berpikir secara menyeluruh dan memandang suatu hal dari berbagai sisi atau mempertimbangkan berbagai bukti yang ada. Individu akan secara aktif mengumpulkan bukti-bukti atau informasi untuk melakukan penilaian secara objektif, sehingga tidak terjadi bias dan mampu meyakini sesuatu setelah mendapat bukti-bukti yang objektif (Peterson & Seligman, 2004).

d) *Love of Learning* (Kecintaan Belajar)

Strenght of Character ini mengarahkan individu untuk selalu ingin mempelajari hal-hal baru untuk mengembangkan keterampilan atau memperkaya pengetahuan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai kecintaan belajar akan merasakan emosi yang positif apabila ia dapat memperoleh keterampilan atau informasi baru dan mempelajari sesuatu yang sama sekali baru baginya. Individu menganggap belajar sebagai suatu tantangan.

e) *Perspective* (Perspektif)

Perspektif memungkinkan orang lain menimba pengetahuan individu tersebut dan membantu menyelesaikan persoalan dan mendapatkan perspektif mereka sendiri. Cara pandang seseorang yang memiliki kekuatan ini terasa masuk akal bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri. *Strenght of Character* ini digunakan untuk mencapai kesejahteraan individu dan orang lain, dalam mengambil keputusan, individu akan mempertimbangkan baik perasaannya maupun rasionalitasnya. Individu dengan kekuatan ini mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkontribusi terhadap lingkungan dan kehidupan orang lain, memikirkan kebutuhan orang lain serta mendengarkan orang lain, mengevaluasi apa yang dikatakan dan kemudian memberikan nasehat (Peterson & Seligman, 2004).

B. Pembentukan karakter

Faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian, yaitu :

a. Genetik (*nature*)

Kepribadian dipengaruhi oleh dasar biologis, yaitu dalam penelitiannya bahwa individu berbeda dalam fungsi sistem otak dan sistem limbik yang berkontribusi pada perkembangan kepribadian individu. Intinya, mekanisme genetik mempengaruhi aspek kepribadian secara spesifik.

b. Lingkungan (*nurture*)

Berikut faktor penting lingkungan dalam perkembangan kepribadian seseorang :

- 1) Budaya. Budaya adalah kebiasaan sosial yang terinternalisasi dari suatu komunitas (Hogg, 2002). Kepribadian seseorang juga merupakan hasil keaggotaan dalam kelompok budaya tertentu.
- 2) Kelas sosial. Kelas sosial juga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan status individu, diantaranya kelas menengah kebawah-keatas, status pekerjaan atau profesional. Kelas sosial juga menentukan peran dalam bekerja, pendapatan dan hak istimewa. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi cara mereka memandang dirinya, cara penerimaan terhadap anggota sosial lainnya, hingga cara memperoleh serta menggunakan materi yang dimilikinya. Selain itu, status sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional individu (Bradley dan Corwyn, 2002).
- 3) Keluarga Faktor penting lainnya dalam pengaruh lingkungan adalah keluarga. Pola asuh orang tua dan kemandirian anak akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak tersebut.
- 4) Teman sebaya Pengaruh teman sebaya lebih kuat dalam perkembangan kepribadian daripada keluarga. Anak dari suatu keluarga berbeda dikarenakan perbedaan pengalaman diluar rumah yang mereka miliki dan pengalaman didalam rumah tidak membentuk kesamaan antar anak.

Kesimpulannya, variasi material genetik dalam keluarga ditambah pengaruh sosial di luar lingkungan keluarga dianggap sebagai hal yang mempengaruhi kepribadian yang tampak.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Statistika Dekriptif merupakan penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan hasil statistik dari 45 responden yaitu volunteer Departement Bina Desa Yayasan Pemuda Peduli, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Aspek	Tinggi		Rendah	
	f	%	f	%
<i>Creativity</i>	36	80,0%	9	20,0%
<i>Curiosity</i>	35	77,8%	10	22,2%
<i>Love of Learning</i>	27	60,0%	18	40,0%
<i>Open mindedness</i>	39	86,7%	6	13,3%
<i>Perspective</i>	45	100,0%	0	0,0%

TABEL 1. HASIL PERHITUNGAN ASPEK *WISDOM AND KNOWLEDGE*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 aspek

terdapat aspek *Perspective* dengan kategori tertinggi paling banyak. Tingkat karakter *Perspective* yang tinggi menunjukkan bahwa volunteer Departement Bina Desa memiliki sikap positif yang berhubungan dengan kemahiran dan menggunakan informasi ataupun pengetahuan yang dimiliki dalam pencapaian kebaikan bersama yang dicapai melalui keseimbangan diantara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan sendiri dan oranglain. Hal tersebut diperkuat dengan aspek *Open Mindedness* yang memiliki kategori tinggi pula, karena untuk dapat mencapai kebaikan bersama maka volunteer harus mau untuk saling berdiskusi dan berbagi pendapat ataupun memberikan saran ataupun kritik yang berguna untuk pengembangan program pendidikan Desa Binaan. hal tersebutpun membuat mereka bersikap secara lebih objektif.

Organisasi memberikan keleluasaan terhadap anggotanya untuk membuat suatu kegiatan tertentu, membuat volunteer menjadi lebih creative, peka dan mencari berbagai ide-ide baru dan unik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dimasyarakat dan memberikan efek positive dalam pengembangan masyarakat. Untuk dapat membuat berbagai ide dan program tertentu maka volunteer harus mencari berbagai informasi terlebih dahulu dan bertanya-tanya apa yang menyebabkan situasi itu terjadi dan kemudian mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan untuk mengatasinya (Siebert, 2010). *Curiosity* merupakan faktor prediktor paling kuat yang berperan dalam peningkatan performa kognitif. Apabila volunteer memiliki *curiosity*, maka performa kognitifnya pun akan meningkat sehingga berpengaruh pula pada pemeroleh informasi yang lebih.

Berbagai program yang ada berhubungan dengan pengembangan pendidikan. Sebagian besar volunteer merupakan individu yang masih muda, yang seharusnya memiliki dorongan besar untuk belajar tentang dunia mereka (*Love of Learning*). Namun pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kecintaan akan belajar bukan hal yang sepenuhnya mempengaruhi individu pada usia 18-24 tahun yang seharusnya cinta akan belajar. Hurlock, 1990 menyatakan bahwa tugas perkembangan pada usia ini merupakan tahap perkembangan yang paling berat karena individu mulai memilih pasangan hidup dan mulai bekerja. Individu pada usia ini memiliki tanggung jawab yang semakin kompleks. Selain itu, kelas social mempengaruhi pembentukan kepribadian individu. Sebagian besar dari volunteer merupakan mahasiswa yang masih mencari pengalaman akan pengaplikasian kemampuan mereka, sehingga mereka harus lebih mengasah kemampuan mereka agar dapat memanfaatkan kemampuan mereka kepada masyarakat dan lebih berkontribusi aktif akan berbagai permasalahan yang terjadi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : Diperoleh suatu gambaran mengenai *wisdom and knowledge* para *volunteer* Yayasan

pemuda peduli di kota Bandung, bahwa sebanyak 45 responden (100%) menunjukkan *Perspective* yang tinggi, kemudian sebanyak 39 subjek (86,7%) menunjukkan *Open mindedness* yang tinggi, kemudian sebanyak 36 *volunteer* (80%) menunjukkan *Creativity* tinggi, sebahnyak 35 subjek (77,8%) menunjukkan *Curiosity* yang tinggi, , dan sebanyak 27 subjek (60%) menunjukkan *Love of Learning* yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa paling banyak/dominansi responden menilai *wisdom and knowledge* dalam kategori tinggi.

V. SARAN

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa saran berikut:

- Bagi para Departement Bina Desa yang tergolong rendah pada skor total setiap karakter pada *Wisdom and knowledge*, dan memiliki kategori rendah terbanyak diharapkan dapat mengembangkan karakter tersebut yaitu karakter *Love of Learning* yang dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi ataupun seminar dari narasumber yang telah memiliki pegalaman lebih untuk menumbuhkan karakter *Love of Learning* yang lebih kuat pada para *volunteer*.
- Bagi Yayasan Pemuda Peduli untuk dapat membuat berbagai program kegiatan yang lebih fariatif dan beragam sehingga dapat *volunteer* dapat lebih leluasa dalam menyalurkan minat dan ide-ide yang mereka miliki.
- Bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan serupa, dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun meneliti mengenai *Wisdom and knowledge* yang dapat dihubungkan juga dengan variabel lain yaitu seperti motivasi, ataupun religiusitas sehingga dapat dipaparkan gambaran yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Petersen & Seligman Martin E. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*.
- Alexandra Coghlan (2015). "Prosocial behaviour in volunteer tourism". Diambil dari : https://scholar.google.com/scholar?start=0&q=Journal+of+prosocial+Behaviour+in+volunteer+PDF&hl=id&as_sdt=0.5. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.
- Avey, J.B., Luthans, F., Hannah, S.T., Sweetman, D., & Peterson, C. (2012). *Impact of employees' character strengths of wisdom on stress and creative performance*. *Human Resource Management Journal*, 22(2), 165-18. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2019.
- Agung, Saputra. 2019. Masalah Pendidikan di Indonesia. CNN Indonesia. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019.
- Bradley, R.H. and Corwyn, R.F. (2002) *Socioeconomic Status and Child Development*. *Annual Review of Psychology*, 53, 371-

399. <http://dx.doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135233>. Diakses pada tanggal 12 November 2019.
- Carey H. Adams, David W. (2009). "Communication and motivation within the superior-subordinate dyad: Testing the conventional wisdom of volunteer management". Diambil dari *Journal of Applied Communication Research*. diambil dari <https://nca.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0090988809365274#.XdYnLtyfjBJ>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019.
- Fraenkel, J.R dan Wallen. (2008). "How to Design and Evaluate research in Education". New York : McGraw-Hill.
- Hayati Soeroedjo, Status Hakim Yayasan Dalam Kaitannya Dengan Penataan Badan badan Usaha di Indonesia, Makalah pada Temu kerja Yayasan : Status Badan Hukum dan Sifat Wadahnya, Jakarta, 15 Desember 1981, hal. 4. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019.
- Holt, N. L., & Hogg, J. M. (2002). Perceptions of stress and coping during preparations for the 1999 women's soccer world cup finals. *The Sport Psychologist*, 16, 251-271. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019.
- Jessica L. Collett and Christopher A. Morrissey. (2005). *The Social Psychology of Generosity*. diambil dari www2.psych.ubc.ca/~schaller/psyc591Readings/PennerDovidioPiliavinSchroeder2009.pdf. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019.
- KBBI. Definisi Volunteers. Diambil dari <https://jurnal-oldi.or.id/public/kbbi.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2019.
- Killen & Smetana, (2006), h. 55. "Social inclusion and exclusion in same-race and interracial peer encounters" diambil dari: <https://psycnet.apa.org/buy/2019-56122-001>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019.
- Kaplan, R., Sacuzzo, Dennis P. 1992 "Psychological Testing Principles", Application, and Issue, California, Brooks/Cole Publishing Company, Hal 106, 123. Diakses pada tanggal 23 November 2019.
- Keminduk. 2019. Tingkat siswa Putus Sekolah. Statistik Data Keminduk. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019.
- Masten, A. S., & Reed, M. J. (2002). *Resilience in development*. New York : Oxford University Press.
- Noor, H. (2012). *Psikometri Aplikasi Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi UNISBA.
- Naiman, L. (2011). *Creative resilience: 5 strategies to help you thrive during times of transition*. <http://www.creativityatwork.com>. Diambil pada tanggal 2 Juni 2019.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Editama.
- Pervin. 2005. *Personality: theory and research*. diambil dari https://books.google.co.id/books/about/Personality.html?id=QiaAAAAAYAAJ&redir_esc=y. Diakses pada tanggal 26 Juni 2019.
- Sansone, C., Weir, C., Harpster, L. and Morgan, C. (1992). "Once a boring task always a boring task? Interest as a self-regulatory mechanism". *Journal of Personality and Social Psychology*, 63: 3, 379-390. Diakses pada tanggal 12 Juni 2019.
- Siebert, Al. (2010). How to develop resiliency strengths. Al Siebert Resiliency Centre. <http://resiliencycenter.com/how-to-develop-resiliency-strengths/>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2019.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Senar, Arum. 2019. Masalah Pendidikan di Desa Pedalaman. Liputan6. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.
- Syahwan, Rozi. 2017. "LOCAL WISDOM AND NATURAL DISASTER IN WEST SUMATRA". Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/317019086_LOCAL

WISDOM AND NATURAL DISASTER IN WEST SUMA
TRA. Diakses pada tanggal 16 Noverber 2019.

- [26] Suryabrata. 2008. Psikologi Kepribadian. Diambil dari <https://saidnazulfiqar.files.wordpress.com/2008/04/psikologi-kepribadian.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2019.
- [27] Stoner, James A.F., Edward Freeman, dan Daniel R Gilbert. 1995. Management. New Jersey: Prentice Hall.
- [28] Yuliasih. (2017). "PERAN WISDOM DAN KNOWLEDGE TERHADAP RESILIENSI PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI STRES AKADEMIK". Diambil dari : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/download/11599/6833>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.
- [29]